

BAB 10 KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Sejak memproklamkan kemerdekaannya bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk (pluralistik) dari segi suku, budaya dan agama. Umat Kristen juga menjadi bagian integral dari bangsa Indonesia yang pluralistik ini. Kenyataan ini harus disikapi dengan tepat agar menjadi berkat bagi sesama, bangsa dan negara.

A. Pentingnya Kerukunan Antar Umat Beragama

Kemajemukan ini disatu pihak dapat merupakan suatu potensi besar untuk memajukan bangsa. Dengan keanekaragaman suku, budaya dan agama orang dapat saling belajar satu terhadap yang lain. Dengan demikian dapat saling memperkaya dan pada gilirannya secara bersama-sama bisa berkiprah dalam membangun bangsa dan negara Indonesia demi kesejahteraan bersama.

Di pihak lain kemajemukan ini dapat merupakan potensi dis-integratif apabila tidak ditangani dengan arif. Dalam bidang agama misalnya, kemajemukan itu akan sangat potensial menjadi penyebab perpecahan apabila setiap agama menonjolkan 'kebenaran' agamanya masing-masing di luar proporsi yang sewajarnya.

Selain itu, berhadapan dengan arus pemikiran modern pada masa kini, setiap agama juga bergulat dengan persoalan penyesuaian terhadap zaman yang terus berubah (adaptasi), membina relasi dengan pihak-pihak lain (dialog) sekaligus bergumul tentang jati dirinya (identitas). Di satu sisi agama harus berakar pada sejarah dan tradisi tetapi di sisi lain agama harus membuktikan diri sebagai kekuatan atau gerakan yang membebaskan (liberatif) yang terbuka terhadap dialog dan kerjasama.

Beberapa tahun terakhir ini setelah gerakan reformasi menjatuhkan kekuasaan Orde Baru (Mei 1998), ada kecenderungan daerah menuntut otonomi bahkan beberapa daerah menuntut kemerdekaan penuh. Bersamaan dengan itu berbagai konflik dan kekerasan yang bernuansa agama dan suku merebak di banyak tempat. Situasi ini cukup memprihatinkan dan mengancam integrasi bangsa Indonesia. Sebagai nation state, sejak berdirinya Negara Kesatuan RI para 'founding fathers' telah menyadari bahaya pluralitas itu, khususnya di bidang agama, tetapi berdasarkan komitmen bersama untuk menjadi satu bangsa, maka berbagai perbedaan yang ada dijumpai melalui ideologi Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

B. Sikap Hubungan Antar Agama

Dalam perspektif Kristen pada umumnya dikenal tiga bentuk dan sikap hubungan antar agama yaitu eksklusivisme, inklusivisme dan pluralisme. Pertama, Sikap Eksklusivisme (tepatnya Eksklusivisme-Kristosentrik) merupakan sikap yang secara teologis hanya mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang benar. Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan (Yohanes 14: 6, Kis. 4:12). Namun klaim kebenaran dan keselamatan yang unik ini tetap dibarengi dengan sikap yang memahami dan menghargai agama lain dengan eksistensinya. Dengan demikian Eksklusivisme di sini bukan berarti 'tertutup' atau 'fanatisme sempit', melainkan berkenaan dengan keunikan keyakinan pribadi di tengah kemajemukan agama.

Kedua, Sikap Inklusivisme. Inklusivisme adalah sikap yang didasari pandangan teologis bahwa semua kebenaran agama mengarah kepada Yesus Kristus. Kristus tidak hanya ada dalam agama Kristen, Ia juga bekerja secara tersembunyi (*The Unknown Christ*) dalam agama-agama lain. Semua agama

mencari keselamatan, dan orang Kristen bersama penganut agama lain juga sedang mencarinya. Tidak agama yang bersifat final, melainkan dalam proses penyempurnaan.

Ketiga, Pluralisme. Pluralisme adalah sikap yang didasari pandangan teologis bahwa semua agama adalah baik, benar, serta memiliki jalan keselamatan. Atau dapat dikatakan bahwa ada potensi atau nilai penyelamatan dalam semua agama. Klaim setiap agama bisa mutlak bagi penganut agama yang bersangkutan, namun relatif bagi penganut agama lain (*relativisme*). Keselamatan bukan lagi Kristosentris, melainkan Teosentris. Di sini setiap umat beragama terpanggil untuk membina hubungan solidaritas, dialog dan kerja sama, baik dalam rangka saling memperkaya pengalaman keagamaan masing-masing maupun untuk menghadapi berbagai problem bersama di dunia ini.

C. Kekristenan Di Tengah Pluralitas

Yesus lahir dan hidup berelasi serta berinteraksi di tengah bangsa yang majemuk baik keragaman kepercayaan, suku dan golongan. Ia memerintahkan pengikut-Nya untuk mengasihi sesama manusia tanpa kecuali. Melalui perumpamaan tentang orang Samaria yang murah hati, menjadi jelas sikap Yesus yang tidak memandang perbedaan suku, ras dan agama sebagai kendala untuk menyampaikan cinta kasih dan damai sejahtera.

Teladan dan perintah Tuhan Yesus haruslah menjadi model hidup umat Kristen di Indonesia yang hidup di tengah suatu bangsa yang majemuk. Kenyataan pluralitas bangsa Indonesia harus disikapi secara arif oleh umat Kristen. Umat Kristen perlu hidup dalam keunikan keyakinannya dan mewujudkan penghayatan mannya di tengah masyarakat yang majemuk ini.

Umat Kristen harus mengembangkan dialog komunitas, toleransi, persaudaraan dan persahabatan antar umat beragama, antar suku dan bangsa dalam suasana damai sejahtera demi negara RI tetap bersatu sebagai satu bangsa, tanpa harus mengorbankan keunikan keyakinannya dan panggilannya untuk bersaksi.

Sedangkan sikap fanatisme sempit dan sikap saling curiga yang dapat menjadi pemicu konflik serta politisasi agama yang memunculkan sikap saling bemosuhan dalam rangka mencapai tujuan pihak-pihak tertentu harus hindari.

D. Tri Kerukunan

Menyadari pentingnya pengembangan sikap toleransi dan persaudaraan dalam konteks pluralitas bangsa, Indonesia telah mencanangkan Tri Kerukunan, yaitu pertama, kerukunan intern umat beragama; kedua, kerukunan antar umat beragama; ketiga, kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Tri Kerukunan diharapkan dapat lebih menyadarkan warga bangsa Indonesia dalam memelihara dan menumbuh-kembangkan kerukunan yang sudah berlangsung selama ini, terlebih lagi di tengah arus globalisasi yang juga melahirkan sikap individualistik.

Aneka konflik intern umat beragama atau yang bernuansa agama yang pernah terjadi harus menyadarkan bangsa Indonesia termasuk umat Kristen untuk berusaha sungguh-sungguh untuk memajukan kehidupan yang rukun. Semua pihak harus menumbuhkan iklim saling menghormati dan menghargai satu terhadap yang lain, pergaulan yang tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan. Secara positif bersama umat beragama lain memikirkan jalan keluar terhadap persoalan bersama, seperti pengentasan kemiskinan, sekularisme, AIDS/HIV, konsumerisme, materialisme, ekstasi, miras, masalah ketidakadilan. Melalui kerja sama yang erat dari setiap umat yang berbeda-beda agama dan kepercayaan itu maka masalah-masalah besar yang tidak dapat diselesaikan sendiri ini dapat

ditanggunglangi bersama. Semua langkah ini secara kolektif akan mampu memupuk pengertian bersama dan dengannya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat dijamin kelestariannya.

E. Tugas Mandiri Dan Kelompok

- a. BACALAH jurnal Gamaliel: <http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/index.php/gamaliel/index>

Buat paper dengan sitasi artikel-artikel yang ada di jurnal Gamaliel

Topik silahkan pilih yang kreatif inovatif kontekstual kekinian, sesuai topik-topik kuliah yang sudah didiskusikan di online

Bobot nilai paper ini 30% dari nilai Ujian Akhir Semester

F. Sumber Belajar

- a. Nuhamara, Daniel, dkk, Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Kristen, Depdiknas Ditjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Jakarta, 2003
- b. Verkuyl J., Etika Kristen Bagian Umum. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta
- c. _____ Etika Kristen: Ras, Bangsa, Gereja dan Negara, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- d. Victor Silaen, Pembaruan Gereja dan Demokratisasi Indonesia, Yakoma-PGI, Jakarta
- e. Yewangoe, A.A., Agama dan Kerukunan, PBK Gunung Mulia, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. Neil, *Siapakah Anda Sesungguhnya?*, Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1997
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta
- Brownlee, Malcolm, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.
- Dahler, F., *Asal dan Tujuan Manusia*. PN Kanisius. Yogyakarta
- Dharmaputra Eka, *Mengevaluasi Kehadiran Gereja Di Tengah-Tengah Tuntutan Reformasi*, dalam buku: *Gereja dan Reformasi*, Editor: Victor Silaen, Yakoma-PGI, Jakarta
- Hadiwiyono H., *Ajaran Alkitab Tentang Manusia*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- _____. *Iman Kristen*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Heath, W. Stanley, *Sains, Iman, dan Teknologi*. Andi Offset, Yogyakarta
- Herlianto, *Alkitab dan Ilmu Pengetahuan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Jerry White, *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Marx, I. Dorothy, *Itu'Kan Boleh? Kalam Hidup*, Bandung, 1976
- Morris, Henry M, *The Biblical Basis for Modern Science*. Baker Book House, Grand Rapids, Michigan
- Mulder D.C., *Iman dan Ilmu Pengetahuan*. BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Nuhamara, Daniel, dkk, *Modul Acuan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Kristen*, Depdiknas Ditjen Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Akademik, Jakarta, 2003
- _____, *Pendidikan Agama Kristen*, PN Bina Media Informasi, Bandung, cet. Ke-1, 2005
- Soedarmo R., *Ikhtisar Dogmatika*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Verkuyl J., *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990
- _____. *Etika Kristen: Ras, Bangsa, Gereja dan Negara*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Yewangoe, A.A., *Agama dan Kerukunan*, PBK Gunung Mulia, Jakarta
- Enns, Paul, *Buku Pegangan Teologi (The Moody Handbook Of Theology)*, Literatur SAAT, Malang, 2012
- Berkhof, Louise, *Teologi Sistematika 1*, Lembaga Reformed Injili Indonesia, Surabaya, 1997
- Haryono, Timotius, *Bahan Ajar Hermeneutika*, STT Gamaliel Surakarta, 2017

_____ *Saved by Faith*, Yayasan Gamaliel, Surakarta, 2017

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA



PENDAHULUAN: INDONESIA MASYARAKAT MAJEMUK

KEMAJEMUKAN DALAM HAL:

- ❖ Suku, Etnis, Budaya, Agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha)

KEMAJEMUKAN BERPOTENSI:

- ❖ Destruktif bila tidak dikelola secara arif
 - ❖ Konstruktif untuk kemajuan bangsa bila ada saling belajar dan saling melengkapi
-

ARTI DAN MAKNA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA



- Pluralitas bangsa => keunikan dan kekayaan yang harus disyukuri.
- Hidup dalam konteks pluralitas => menuntut toleransi dan solidaritas yang tinggi

PLURALISME MENURUT ALKITAB



- Tuhan Yesus adalah tokoh pluralis
- Tuhan Yesus mengajar pengikutnya untuk mengasihi sesama tanpa kecuali, dengan tidak memandang suku, agama, kebudayaan dan kelas sosial

KENDALA PLURALISME DI INDONESIA



- Sikap fanatisme sempit melahirkan dendam, kekerasan dan saling curiga
- Agama dipolitisir-agama menjadi kendaraan politik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dari pribadi, golongan, suku dan ras.

ARTI DAN MAKNA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA



- Toleransi dan solidaritas => fondasi dalam membangun kerukunan antar umat beragama
- Toleransi dan solidaritas => nilai-nilai penting yang dianut oleh setiap umat beragama

ARTI DAN MAKNA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

- Kerukunan BUKAN sekedar keadaan tanpa konflik; BUKAN juga pemaksaan kehendak pribadi demi kondisi damai
 - Kerukunan bersifat DINAMIS yaitu mau menerima perbedaan, saling memperkaya karena ada saling menerima dan mengisi dari waktu ke waktu
-

KERUKUNAN DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI



Perjanjian Lama-Kitab Mazmur 133:1-3 mengajarkan prinsip PERSAUDARAAN yang RUKUN:

- ❑ PERSAUDARAAN yang RUKUN merupakan kehendak dan perintah Allah
- ❑ PERSAUDARAAN yang RUKUN sesuai tujuan Allah menciptakan manusia

KERUKUNAN DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI



- ❑ **PERSAUDARAAN yang RUKUN** akan mendatangkan berkat Allah selamanya
- ❑ **PERSAUDARAAN yang RUKUN** bukan hanya dengan saudara seiman tetapi dengan semua ciptaan Tuhan

KERUKUNAN DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI

- ✓ Alkitab Perjanjian Baru → Tuhan Yesus menunjukkan hidup rukun dengan semua orang
 - ✓ Pengajaran dan teladan hidup Tuhan Yesus → prinsip dasar hidup universal menyangkut kasih kepada sesama manusia melewati batas-batas suku, ras, kelas sosial dan agama. Jadi kerukunan adalah panggilan iman
-

TRI KERUKUNAN



1. KERUKUNAN INTERN UMAT BERAGAMA

Maksudnya antar umat sesama agama harus membina kerukunan ke dalam secara sungguh-sungguh dan nyata

TRI KERUKUNAN



2. KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Maksudnya kerukunan antar umat beragama harus pula diikuti dengan membina kerukunan antar umat yang berbeda agama dengan sungguh-sungguh dan nyata

TRI KERUKUNAN



3. KERUKUNAN ANTAR AGAMA DAN PEMERINTAH

- Maksudnya semua umat beragama juga harus berelasi dengan pemerintah dalam konteks pembinaan spiritual, dialog, dan lainnya di Indonesia

SIKAP HIDUP RUKUN DAN PENERAPANNYA



- Kerukunan dalam kehidupan sehari-hari:
 - ✓ Menumbuhkembangkan relasi dan dialog komunitas
 - ✓ Melakukan kerjasama menyangkut pemecahan masalah kemanusiaan bersama, dan lainnya

PENUTUP



- Tips membina hidup rukun bagi mahasiswa Kristen di kampus:
 - Mengenal dan bergaul dengan semua mahasiswa
 - Hindari sikap pilih-pilih dan pilah-pilah
 - Terapkan sikap-sikap hidup rukun
 - Tetaplah berdoa, mohon pimpinan Roh Kudus serta hiduplah senantiasa dalam damai dan kasih Allah. Amin